

RINGKASAN

Drama Korea kini menjadi tontonan populer di kalangan mahasiswa. Fenomena ini menarik dikaji karena kegiatan menonton tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga dapat berkaitan dengan cara individu berinteraksi dan bersosialisasi. Dalam konteks kampus, kebiasaan menonton Drama Korea berpotensi memengaruhi interaksi sosial mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat frekuensi menonton, kualitas interaksi sosial, serta hubungan antara keduanya pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jenderal Soedirman angkatan 2023.

Penelitian berjudul “Hubungan antara Frekuensi Menonton Drama Korea dengan Kualitas Interaksi Sosial Mahasiswa FISIP Unsoed Angkatan 2023” ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei eksplanatif. Sampel penelitian berjumlah 162 responden yang ditentukan melalui teknik *proportional random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan distribusi frekuensi serta uji korelasi Kendall's Tau-b menggunakan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi menonton Drama Korea mahasiswa FISIP Unsoed angkatan 2023 tergolong rendah (85,8%), dengan intensitas menonton 1-4 kali per bulan. Aktivitas menonton dilakukan secara insidental dan lebih dimaknai sebagai hiburan ringan. Kualitas interaksi sosial juga berada pada kategori rendah (77,2%), terutama pada aspek kedekatan emosional dan dukungan sosial. Meskipun mahasiswa cukup sering berinteraksi, baik secara langsung maupun melalui media sosial, hubungan yang terbentuk masih bersifat fungsional dan belum menunjukkan keakraban emosional yang mendalam.

Hasil uji korelasi Kendall's Tau-b memperoleh nilai koefisien 0,021 dengan signifikansi 0,727 ($p > 0,05$), yang menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan antara frekuensi menonton Drama Korea dan kualitas interaksi sosial mahasiswa. Dengan demikian, tinggi atau rendahnya frekuensi menonton tidak berpengaruh terhadap intensitas maupun kedalaman interaksi sosial. Aktivitas menonton lebih bersifat personal dan tidak berdampak pada kualitas hubungan sosial di lingkungan kampus.

Temuan ini sejalan dengan teori Uses and Gratifications (Katz, Blumler, & Gurevitch, 1973) bahwa media digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi seperti hiburan dan relaksasi, bukan sebagai pengganti interaksi sosial langsung. Kesimpulannya, menonton Drama Korea tidak berhubungan dengan kualitas interaksi sosial mahasiswa FISIP Unsoed angkatan 2023, karena lebih berfungsi sebagai hiburan pribadi untuk melepas stres dan mengisi waktu luang.

SUMMARY

Korean dramas are now popular among college students. This phenomenon is interesting to study because watching TV is not only a form of entertainment, but can also be related to how individuals interact and socialize. In the context of college, the habit of watching Korean dramas has the potential to influence students' social interactions. Based on this, this study was conducted to determine the frequency of viewing, the quality of social interaction, and the relationship between the two among students of the Faculty of Social and Political Sciences, Jenderal Soedirman University, class of 2023.

The study, entitled "The Relationship between the Frequency of Watching Korean Dramas and the Quality of Social Interaction among FISIP Unsoed Students of the 2023 Cohort," used a quantitative approach with an explanatory survey method. The research sample consisted of 162 respondents determined through proportional random sampling. Data was collected using questionnaires and analyzed using frequency distribution and Kendall's Tau-b correlation test using the SPSS program.

The results of the study show that the frequency of watching Korean dramas among FISIP Unsoed students of the 2023 cohort is relatively low (85.8%), with an intensity of watching 1-4 times per month. Watching activities are carried out incidentally and are interpreted more as light entertainment. The quality of social interaction is also in the low category (77.2%), especially in terms of emotional closeness and social support. Although students interact quite often, both directly and through social media, the relationships formed are still functional and do not show deep emotional intimacy.

The Kendall's Tau-b correlation test obtained a coefficient value of 0.021 with a significance of 0.727 ($p > 0.05$), indicating that there is no significant relationship between the frequency of watching Korean dramas and the quality of students' social interactions. Thus, the high or low frequency of watching does not affect the intensity or depth of social interactions. Watching Korean dramas is more of a personal activity and does not affect the quality of social relationships on campus.

This finding is in line with the Uses and Gratifications theory (Katz, Blumler, & Gurevitch, 1973) that media is used to fulfill personal needs such as entertainment and relaxation, not as a substitute for direct social interaction. In conclusion, watching Korean dramas is not related to the quality of social interaction among FISIP Unsoed students of the 2023 cohort, as it functions more as personal entertainment to relieve stress and fill free time.